



Kontruksi Kuasa Perempuan NU Terhadap Pemahaman Zakat Di Kabupaten Jember

Siti Aisah^{1*}, Deditiani Tri Indrianti¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Email: Nyaisitiaisaha03@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas tentang Kontruksi Kuasa Perempuan NU Terhadap Pemahaman Zakat di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menentukan informan kunci 2 orang yang terdiri dari ketua fatayat dan pengurus inti sedangkan informan pendukung 3 orang yang terdiri dari anggota pengurus Fatayat NU. Penentuan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Analisis data dilakukan dengan menjabarkan data dan menarik implikasi dari temuan hasil penelitian. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dimana data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa Organisasi Fatayat Jember memberikan dorongan melalui metode rasionalisasi kepada anggota Fatayat Jember sehingga anggota Fatayat Jember memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah terhadap pertubuhan kontrol pada anggota. Maka dengan ini perempuan NU sangat berperan dalam pengelolaan zakat di lembaga zakat. Hasil analisis lapangan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan perempuan dalam mengelola zakat, maka semakin bagus pula perempuan NU dalam memanfaatkan pengalaman tentang memahami zakat. Penggunaan pemahaman zakat ini dapat membangun kekuatan seorang wanita NU dalam mengelola zakat di Fatayat dan lembaga zakat, khususnya di LAZIZNU.

Keyword; *Kuasa Perempuan, Pemahaman Zakat, Fatayat*

NU Women's Power Construction On The Understanding Of Zakat In Jember District

Abstract

The purpose of this study discusses the construction of NU Women's Power Against Zakat Understanding in Jember Regency. The researcher determines 2 key informants consisting of the head of fatayat and the core board, while the supporting informants are 3 people who consists of members of the Fatayat NU board. Determination of informants using the Snowball Sampling technique. Data analysis was carried out by describing the data and drawing the implications of the research findings. Based on the findings of this study obtained through interviews and observations where the data obtained shows that the Fatayat Jember Organization provides encouragement through the rationalization method to members of Fatayat Jember so that members of Fatayat Jember have the awareness and desire to change towards control over the members. So with this NU women are very instrumental in managing zakat in zakat institutions. The results of the field analysis show that the higher the knowledge and ability of women in managing zakat, the better NU women are in utilizing the experience of understanding zakat. The use of this understanding of zakat can build the power of an NU woman in managing zakat in Fatayat and zakat institutions, especially in LAZIZNU.

Keywords: *Women's Power, Understanding of zakat, Fatayat*

PENDAHULUAN

Zakat dalam agama Islam merupakan rukun islam yang keempat. Allah SWT telah mensyariatkan dan mewajibkan umat Islam baik itu laki-laki maupun perempuan untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki melalui zakat. perintah untuk membayar zakat disebutkan dalam Al-quran dan hadis, salah satunya yaitu pada firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS.AT-taubah 9:103) “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dan berdoalah untuk mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Zakat wajib ditunaikan oleh seluruh umat muslim yang mampu untuk dikelola dan didistribusikan pada orang yang berhak menerimanya.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang no 38 tahun 1999 tentang pengolahan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang No 38 tahun 1999 dengan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tentang pedoman tentang pengelolaan zakat. Mengingat pentingnya sistem pengelolaan zakat yang berorientasi pada tujuan kesejahteraan masyarakat, maka hal yang tidak kalah penting dari sistem pengolahan zakat adalah persoalan kesenjangan antara potensi dan realita.

Pengurus fatayat adalah perempuan-perempuan NU kurang memahami bahwa program literasi zakat sangat penting, yang menjelaskan mengenai pengelolaan. Zakat dengan segala potensinya diharapkan akan memberikan peran dan fungsinya sesuai dengan tujuan hukum zakat dan salah satu terobosan konsep zakat yang meliputi langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Membayar zakat adalah hukuman wajib bagi umat muslim. Maka hal ini dapat di terapkan di lembaga fatayat atau lembaga zakat lainnya di Kabupaten Jember, yang dapat memberikan wawasan pada umat muslim, maka dengan ini perlu adanya pemahaman tentang zakat pada umat muslim yang akan melakukan zakat tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan kapasitas

perempuan untuk memiliki kekuasaan secara mandiri sehingga mampu memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pengambilan keputusan untuk menyadarkan umat muslim, bahwa zakat itu hukumnya wajib bagi umat muslim. Maka dengan ini umat muslim wajib memahami hukum-hukum zakat.

Sebagian besar di Kawasan Jember melibatkan kaum perempuan Fatayat NU dan sistem pembagian kerja tersebut telah menetapkan kaum perempuan ikut andil dalam pengelolaan zakat dan dampak sistem dalam melibatkan kaum perempuan ini adalah kaum perempuan ikut turun serta dalam pengelolaan zakat. Namun disini seorang istri menepati posisi yang lebih rendah dari pada suami sehingga istri harus memintak ijin pada suami untuk beraktifitas di luar rumah atau dalam pengambilan keputusan terkait berzakat. Menjadi perempuan sering dikaitkan dengan kata kodrat dimana seorang perempuan memiliki tugas atau sifat serta sikap yang pantas atau tidak untuk mereka miliki karena menjadi seorang perempuan. Hal ini secara tidak disadari justru telah membatasi potensi dan pengembangan diri kaum perempuan.

Namun didalam penelitian ini kaum perempuan dapat dikatakan setara dengan laki- laki atau suami, seperti yang dilakukan pada perempuan NU dalam pengambilan keputusan menunaikan zakat maal atau zakat fitrah didalam rumah tangganya. Sehingga, keterlibatan perempuan Fatayat NU khususnya dalam pengelolaan zakat sangat dibutuhkan, sebab perempuan Fatayat NU mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan dalam merencanakan kegiatan yang mereka lakukan, khususnya kegiatan bersifat sosial. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya peran perempuan dalam pengelolaan zakat dan dalam pengembambilan keputusan berzakat, salah satunya yaitu masih banyak kaum perempuan dalam pengambilan keputusan melalui izin dari suaminya. Namun dalam hal ini perempuan mampu mengimbangi kemampuan dari seorang suami. Apabila zakat bisa dihimpun dan dikelola dengan baik, zakat memiliki potensi dalam pengentasan kemiskinan dan kesenjangan

ekonomi di Kabupaten Jember khususnya. Maka sosialisasi tentang zakat sangat diperlukan untuk terus digalakkan baik itu dari lembaga maupun dari organisasi keagamaan yang ada di Jember.

Dalam hal ini, peran Lembaga Pengeolaan zakat sangat dibutuhkan untuk membantu mengoptimalkan sosialisasi serta edukasi terhadap masyarakat guna mencapai tujuan pemerintah. Dalam pencapaian tujuan zakat, peran lembaga pengelolaan zakat sangat penting karena dengan adanya lembaga pengelolaan zakat maka pengelolaan dana zakat akan lebih maksimal. Ada dua lembaga zakat di Indonesia, yang pertama ditataran Nasional yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS) kemudian yang kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk langsung oleh masyarakat untuk membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang berada di masing-masing kota.

Sebagaimana tema penelitian maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh kontruksi kuasa perempuan NU terhadap pemahaman zakat di Kabupaten Jember. Setidaknya terdapat 3 fokus dalam kontruksi kuasa perempuan yaitu pengalaman, akses serta evaluasi. Sedangkan dalam pemahaman zakat ada 2 fokus yaitu berfokus pada pengetahuan dan sikap perempuan dalam mengelola zakat di lembaga zakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata yang tertulis atau lisan dari fakta yang ditanyakan dan diamati. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah perempuan NU dalam pemahaman zakat dan seberapa penting melibatkan perempuan NU dalam pendistribusian zakat, dengan cara pandang objek penelitian secara mandiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. penentuan tempat ini menggunakan *purposive area* yang merupakan teknik penentuan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan

pertimbangan tertentu (Arikunto: 2010).

Penentuan iforman pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut (Sugiono,2009:300) *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, sehingga hal tersebut mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Pada perpanjangan keikutsertaan, peneliti telah melaksanakan dua bulan yang dimulai dari awal bulan Mei hingga bulan September akhir, namun untuk waktu yang dibutuhkan belum mendapatkan data yang lengkap sehingga peneliti melakukan perpanjangan hingga akhir bulan Desember. Untuk ketekunan pengamatan peneliti sudah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, namun peneliti melakukan penggalian data dan kembali di waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan triangulasi peneliti menggunakan teknik, sumber, dan waktu. Untuk triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan data antara hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data lebih dari satu sumber serta triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara maupun observasi dalam bentuk berbeda dengan situasi yang berbeda.

Analisis data penelitian dilakukan dengan model Miles and Huberman sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiono: 2017) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti dilapangan yang kemudian

dikembangkan penajaman data melalui pencairan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan verifikasi data. Analisis tersebut dilakukan selama proses penggalan data dan setelah penggalan data selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diperoleh ketika saat penggalan data dan pengumpulan data dilapangan, dapat dirumuskan temuan dan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana kontruksi kuasa perempuan NU terhadap pengetahuan zakat di Kabupaten Jember. Sesuai data yang didapatkan ketika penelitian berupa dampak positif yang mengarah pada dampak sosial di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kerja setiap indikator dalam setiap kegiatan. Keberadaan perempuan NU merupakan salah satu realitas sosial tengah-tengah masyarakat.

Hal itu terjadi karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan NU mempunyai keterbatasan. Kemampuan fisik yang tidak sama, menyebabkan kaum perempuan mengenai pekerjaan-pekerjaan yang ringan-ringan, seperti mengurus tanggung jawab domestik, serta kegiatan sosial-budaya dan ekonomi. sehingga kaum perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan tersebut. Itulah yang menyebabkan lahirnya sebagai macam tuntutan agar perempuan lebih di beri ruang dalam berpartisipasi. Dalam keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak upaya mewujudkan bagaimana cara seseorang perempuan mengambil keputusan yang adil dan dapat memberi kepercayaan terhadap suami pada wawasannya seorang perempuan atau istri dapat mengambil keputusan yang bijak dalam rumah tangga atau dalam pengambilan keputusan berzakat di dalam keluarganya. Negara tidak mungkin

sejahtera jika para perempuannya dibarkan tertinggal, tersisakan dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh vivekananda (Darwin 2005: 8) negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik saat ini maupun di masa depan. Jadi suatu kepercayaan pada perempuan akan maksimal dengan adanya partisipasi perempuan dalam segi pengambilan keputusan.

Tergabungnya perempuan dalam berbagai organisasi besar yang berbasis agama memberikan peluang untuk memberikan kesempatan dalam menunaikan zakat. Mengingat banyaknya perempuan belum memiliki pemahaman zakat yang tetap, bagaimana tuntunan agama untuk memberi pemahaman pada perempuan dalam berzakat dengan baik. Maka dengan ini perlu adanya kuasa yang dikonstruksi bersama melalui kegiatan lembaga agama. Sebagaimana perempuan NU yang salah satunya adalah Fatayat yang memiliki tatanan sosial keagamaan dengan struktur kegiatan berupa program kerja serta memiliki jaringan dari tingkat pusat sampai ranting. Hal ini sebagaimana dikatakan Foucaut (2002:13) mencoba mendefinisikan kembali kekuasaan dengan menunjukkan ciri-cirinya yaitu: kekuasaan tidak dapat dibatasi pada suatu tempat atau lingkungan tertentu, merupakan tatanan disiplin dan dihubungkan dengan jaringan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, bersifat produktif, serta melekat pada kehendak untuk mengetahui. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kuasa perempuan terhadap pemahaman zakat dapat dikembangkan, mengingat perempuan NU memiliki jejaringan dan tatanan sosial yang sesuai tata nilai.

Dengan adanya kriteria diatas, maka dapat diketahui bahwa ketika perempuan turut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan dapat bekerjasama dengan baik dalam suatu dinamika kelompok, maka organisasi masyarakat yang ada didalamnya akan hidup dan terus berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Terry (Op Cit: 52) ada 5 dasar pengambilan keputusan yakni; Intuisi; Rasional; Fakta; Pengalaman; dan

Wewenang. Namun yang dikaji dalam penelitian ini hanya bagian rasional dan pengalaman, karena terkait dengan pembahasan mengenai perempuan yang cenderung menggunakan kedua hal tersebut.

Tujuan umum dari perempuan NU mengenai mempunyai pemahaman zakat yang cukup baik. Anggota perempuan NU mengaplikasikan hal tersebut dengan mengikuti pendelegasian dalam pemilihan anggota untuk mengelola zakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Syamsi; 2000:22). Maka semakin sering seseorang mengamati atau mengikuti kegiatan, ia akan mendapatkan suatu pengalaman dan dari pengalaman tersebut ia akan merasa percaya diri ketika dihadapkan dengan masalah. Misalnya seperti dalam suatu kegiatan yang diikuti oleh para perempuan untuk mendalami pemahaman zakat bahwa hal ini sangat penting di bahas pada umat muslim sebab ketika kita ditanyakan tentang zakat dan mengambil keputusan tentang zakat kita tidak perlu tergantung pada laki-laki, sebab kita sebagai perempuan faham terkait tentang pemahaman zakat, dan ketika mengambil keputusan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam suatu kegiatan yang ada. Dengan adanya kegiatan tentang pemahaman zakat akan sedikit membantu untuk menambah pengalaman yang akan dimiliki pada perempuan, dan kebanyakan dalam hal ini perempuan lebih dominan mengikutinya ditimbang para laki-laki. Hal ini juga melatih perempuan lebih mandiri dan faham tentang pengelolaan zakat yang dimana yang sudah tertera dalam dasar hukum zakat. Berdasarkan hukum pengelolaan dana zakat (zakat.or.id), seperti undang – undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang dimana hal ini membahas tentang dasar- dasar hukum zakat dan cara bagaimana dalam pengelolaan zakat, hal ini sudah tertera dalam undang-undang tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman zakat itu sangat penting dan perlu didalami bagi umat muslim. Maka dengan adanya pemahaman zakat menjadi suatu yang mendorong perempuan NU untuk melaksanakan zakat dan ikut andil dalam berpartisipasi dalam pengelolaan zakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: mayoritas perempuan Fatayat NU yang mempunyai kontrol lebih ialah suami sehingga lebih sering mengambil keputusan. Namun ketika sudah ada di luar, pengambilan keputusan dilakukan secara lebih general. Lalu rasional perempuan Fatayat NU jika dilihat dari pengambilan keputusan lebih mengadalkan logika dari pada perasaan. hal itu terjadi karena perempuan memiliki sifat lebih teliti dan ulet dari pada laki-laki. Perempuan juga mengandalkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki ketika terlibat dalam proses pengambilan keputusan baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Banyak dari perempuan Fatayat NU yang merasa bahwa dari pengalaman yang dimiliki, mereka merasa lebih percaya diri ketika dihadapkan pada suatu masalah. Seperti pada saat perempuan NU mengambil keputusan dalam berzakat fitrah atau zakat maal. Namun dalam hal ini perempuan NU secara khusus yang mengarah pada zakat maal masih kurang. Sehingga masih sedikit perempuan NU yang menunaikan kewajiban zakat maal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) Kurangnya sosialisasi dari lembaga LAZIZNU atau dari BAZNAS, 2) Kerangnya pengetahuan zakat, 3) Kurangnya perhatian pemerintah dalam hal menumbuhkembangkan pengetahuan masyarakat dibidang keagamaan, khususnya tentang zakat maal. Organisasi Fatayat NU sebagai organisasi berbasis keagamaan yang mewadahi kaum perempuan NU masih belum memiliki peran yang signifikan dalam mengoptimalkan pemahaman zakat. Hal ini terjadi karena belum adanya program dari Organisasi Fatayat NU yang mengarah pada pemberian edukasi dan pemahaman terkait zakat. Upaya yang selama ini dilakukan oleh Organisasi Fatayat NU yakni dengan memberikan akses berupa mendelegasikan perempuan dalam kelembagaan zakat seperti LAZIZNU.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- Jakarta: PT. Pelita Masa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Laulewulu, Rahmawati. 2017. *Analisi Pengambilan Keputusan Komisioner Pada Komisi Pemilihan (KPU) Prov. Sultra. Skripsi. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)*. Universitas Halu Oleo
- Lestari, Puji. 2015. *Identifikasi Faktor Organisasi Dalam Pengembangan "E- Governace" Pada Organisasi Pengelolaan Zakat*
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumiaksara, Hlm. 19-22
- Purbasari, Indah 2015. *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat. Jurnal Mimbar Hukum. Vol 8*
- Sularno, M.2010 *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten/Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Terhadap Implementasi Undang-Undang No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)*. Jurnal Islam Vol 4

